



PENGGUNAAN BAHASA PERTAMA (L1) DAN BAHASA KEDUA (L2) DALAM INTERAKSI KOMUNIKASI SISWA SDN 3 RINGIN KEMBAR: STUDI KUALITATIF TENTANG FREKUENSI DAN HUBUNGAN ANTARBAHASA

Ita Nuraini¹, Kholik²

UNIVERSITAS AL-QOLAM MALANG

Email : itanuraini21@alqolam.ac.id¹, kholik@alqolam.ac.id²

Accepted :
24/03/2025

Published :
24/01/2026

Corresponding Author :
Ita Nur Aini

Email Corresponding :
itanuraini21@alqolam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the frequency of use of First Language (L1) and Second Language (L2) and the relationship between languages in the daily communication interactions of students of SDN 3 Ringin Kembar. The phenomenon of bilingualism in students creates complex communication dynamics between teachers and students. This study uses a qualitative approach to understand the use of L1 (Javanese) and L2 (Indonesian) and its implications for the development of students' language skills. The results of the study indicate that students use Javanese in informal contexts and Indonesian in formal contexts. The frequency of use of L1 and L2 is quite balanced, where L1 helps students understand concepts that are difficult to understand through L2. This study provides insight into the dynamics of bilingual communication in elementary schools and its implications for the development of more effective teaching methods in the context of bilingual education in Indonesia.

Keywords: First language (L1), Second language (L2), Communication interaction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi frekuensi penggunaan Bahasa Pertama (L1) dan Bahasa Kedua (L2) serta hubungan antarbahasa dalam interaksi komunikasi sehari-hari siswa SDN 3 Ringin Kembar. Fenomena bilingualisme pada siswa menciptakan dinamika komunikasi yang kompleks antara guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami penggunaan L1 (Bahasa Jawa) dan L2 (Bahasa Indonesia) serta implikasinya terhadap pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan Bahasa Jawa dalam konteks informal dan Bahasa Indonesia dalam konteks formal. Frekuensi penggunaan L1 dan L2 cukup seimbang, di mana L1 membantu siswa memahami konsep yang sulit dipahami melalui L2. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai dinamika komunikasi bilingual di sekolah dasar dan implikasinya terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan bilingual di Indonesia.

Kata kunci: Bahasa pertama (L1), Bahasa kedua (L2), Interaksi komunikasi, Frekuensi antarbahasa

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi terutama dalam komunikasi antar sesama. (Ali, 2020)., bahasa juga merupakan bagian yang sangat penting dalam komunikasi manusia (Hadi Saputro et al., 2023), Bahasa juga sebagai cara terbaik untuk berkomunikasi dalam masyarakat. (Dan & Farmakokinetiknya, 2024). Dalam penelitian ini ada

dua bahasa yang akan diteliti yakni Bahasa satu (L1) bahasa yang diperoleh dari lingkungan dimana siswa itu dilahirkan atau biasa disebut dengan bahasa ibu (Widodo, 2021), tidak hanya disebut sebagai bahasa ibu bahasa satu (L1) juga disebut sebagai bahasa daerah. (Bhakti, 2020). Selain bahasa satu (L1) ada juga Bahasa dua (L2). Bahasa satu (L1)



yang digunakan oleh siswi SDN Ringin Kembar 3 adalah bahasa Jawa, karena di lingkungan siswa tersebut mayoritas masyarakat berbahasa Jawa.

Selain menggunakan dan dapat memahami bahasa satu (L1) siswa juga memperoleh bahasa kedua (L2) dari lingkungan sekolah, oleh sebab itu siswa memiliki pemahaman dua bahasa yang disebut dengan istilah *Bilingualisme* atau kedwibahasaan. (Sukmawaty et al., 2024). *Bilingualisme* juga dapat diartikan dengan penggunaan dua bahasa baik secara lisan maupun tertulis. (Hafiz et al., 2025).

Penggunaan Bahasa Pertama (L1) dan Bahasa Kedua (L2) dalam Interaksi Komunikasi Siswa SDN 3 Ringin Kembar menjadi topik yang menarik untuk diteliti, mengingat pentingnya *bilingualisme* dalam konteks pendidikan di Indonesia. Fenomena ini menciptakan dinamika komunikasi yang kompleks antara guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi frekuensi penggunaan bahasa satu (L1) dan bahasa dua (L2), serta hubungan antarbahasa dalam interaksi komunikasi sehari-hari siswa. Dengan memahami pola penggunaan bahasa ini, kita dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang diterapkan di SDN 3 Ringin Kembar. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penggunaan L1 dan L2 serta implikasinya terhadap pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi pengembangan kurikulum tetapi juga bagi peningkatan kualitas pendidikan bahasa di sekolah dasar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bilingualisme merupakan salah satu fenomena yang dimiliki oleh sebagian besar orang Indonesia, karena rata-rata berbahasa nasional (Bahasa Indonesia) dan bahasa daerah. (Lestari, 2025). Dari Bahasa satu (L1) dan Bahasa dua (L2) sangatlah berkaitan, bahasa satu (L1) diperoleh sejak lahir sedangkan bahasa dua (L2) diperoleh di lingkungan formal yakni sekolah.

Bahasa juga memiliki fungsi untuk mempermudah interaksi komunikasi terutama dalam pembelajaran, karena Bahasa sangatlah penting

untuk memperlancar interaksi komunikasi pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran dan dapat berfungsi dengan baik apabila memakai bahasa sebagai sarana interaksi komunikasi dalam pembelajaran. (Wicaksono, 2016). Interaksi komunikasi sangatlah penting dan perlu difahami oleh komponen-komponen di sekolah, karena tujuan pembelajaran akan berhasil jika interaksi komunikasi di sekolah berjalan dengan efektif. (Mahadi, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena penggunaan Bahasa Pertama (L1) dan Bahasa Kedua (L2) dalam interaksi komunikasi siswa di SDN 3 Ringin Kembar. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, antara lain. pada konteks alamiah tertentu dan dengan menggunakan berbagai teknik alami. (Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, 2023). Definisi lain menjelaskan bahwa Pendekatan kualitatif adalah suatu metode atau prosedur (dalam penelitian) yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Pendekatan ini menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah daripada hanya melihat masalah secara langsung, serta kecenderungan untuk menggunakan analisis untuk lebih memahami maknanya. (Prayogi & Kurniawan, 2024). Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran mendalam tentang perilaku siswa, pengalaman, dan persepsi mereka tentang penggunaan bahasa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan beragam melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan frekuensi penggunaan bahasa satu (L1) dan bahasa dua (L2), tetapi juga untuk mempelajari konteks



sosial dan budaya yang memengaruhi interaksi bahasa siswa. Diharapkan bahwa hasil dari metode kualitatif deskriptif ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika komunikasi siswa dan bagaimana hal itu berdampak pada proses pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan studi kasus karena memungkinkan untuk mempelajari secara menyeluruh mengenai topik penelitian. (Yulia, 2015). Studi Kasus menekankan jenis penelitian (inquiry) atau studi tentang masalah yang unik (particularity) melalui metode kualitatif dengan tujuan individu, kelompok maupun masyarakat luas. (Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, 2023). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yakni dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini. Terdapat data primer yakni dihasilkan dari pengamatan serta tanya jawab langsung di lapangan, lalu tidak ada data sekunder yang berasal dari jurnal-jurnal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa satu (L1) dan bahasa dua (L2) terkadang masih digunakan dalam pembelajaran di SDN 3 Ringin Kembar. Siswa SDN 3 Ringin Kembar memiliki pemahaman dari dua bahasa tersebut, karena siswa menggunakan interaksi komunikasi dengan guru menggunakan bahasa dua (L2) yakni bahasa Indonesia. Namun tidak terlepas dari bahasa satu (L1) siswa menggunakan bahasa tersebut jika berinteraksi dengan teman sejawat, dengan orang tua dan masyarakat setempat. Beberapa siswa merasa nyaman dan faham ketika berbicara dengan bahasa satu (L1) ketika dengan teman sejawat dan menggunakan bahasa dua (L2) jika berbicara dengan guru. Salah satu guru dari beberapa kelas memberikan pernyataan juga bahwa terkadang siswa sulit memahami bahasa Indonesia, namun tidak seluruhnya hanya beberapa kata. Untuk mengatasi ketidakfahaman siswa terkait bahasa Indonesia yang mungkin belum pernah mereka dengar maka guru memasukkan bahasa satu atau bahasa daerah agar mempermudah siswa untuk faham. Sudah jelas jika dari bahasa satu (L1) dan bahasa dua (L2) memiliki hubungan, yakni bahasa satu (L1) dapat mempermudah diperolehnya bahasa

kedua (L2). Dan dari hasil penelitian ini bahwa frekuensi bahasa satu (L1) dan bahasa dua (L2) itu seimbang, karena siswa sudah begitu faham menggunakan bahasa dua (L2).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa SDN 3 Ringin Kembar memiliki kemampuan bilingualisme yang baik, yaitu penggunaan Bahasa Pertama (L1) dan Bahasa Kedua (L2) dalam interaksi komunikasi sehari-hari. Bahasa Jawa sebagai L1 digunakan oleh siswa terutama dalam konteks informal, seperti berkomunikasi dengan teman sejawat, orang tua, dan masyarakat sekitar. Sementara itu, Bahasa Indonesia sebagai L2 lebih sering digunakan dalam lingkungan formal, seperti interaksi dengan guru di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan L1 dan L2 cukup seimbang. Siswa merasa nyaman menggunakan L1 untuk memahami konsep tertentu yang sulit dipahami melalui L2. Guru juga memanfaatkan L1 untuk menjelaskan materi yang sulit agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Hal ini menegaskan adanya hubungan erat antara L1 dan L2, di mana penguasaan bahasa ibu dapat mendukung pembelajaran bahasa kedua.

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai dinamika komunikasi bilingual di sekolah dasar. Penggunaan kedua bahasa secara fleksibel tidak hanya membantu siswa dalam proses pembelajaran tetapi juga memperkuat keterampilan berbahasa mereka. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, terutama dalam konteks pendidikan bilingual di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>



- Bhakti, W. P. (2020). Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Ke Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Keluarga Di Sleman. *Jurnal Skripta*, 6(2), 28–40. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.811>
- Dan, B., & Farmakokinetiknya, A. (2024). *Jurnal Humaniora Revolutioner*. 8(6), 104–111.
- Hadi Saputro, A., Fitriani, Y., & Hetilaniar, H. (2023). Variasi Bahasa Pada Channel Youtube Kristian B. Hansen Hidup 7 Hari Bersama Suku Dayak Iban Di Sungai Utik (Kajian Sociolinguistik). *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v6i2.12720>
- Hafiz, M., Putri, R. E., Zella, A., & Ulni, P. (2025). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 8 Nomor 1, 2025 | 2521*. 8, 2521–2529.
- Lestari, A. P. (2025). *Pendayagunaan Bilingualisme Masyarakat Wirausaha di Pasar Bunder Sragen serta Implikasinya pada Keterampilan Berbicara*. 11(1), 905–915.
- Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, F. (2023). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 2(5), 10–20. https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindoro_cendikiapendidikan/article/view/769
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah Complex*: *Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*. 1, 30–37.
- Sukmawaty, S., Firman, F., T, F., Mirnawati, M., Rustan, E., & Guntur, M. (2024). Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV. *Nuances of Indonesian Language*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.51817/nila.v5i1.747>
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 9–19. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/download/19211/16053>
- Widodo, G. (2021). Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7960>
- Yulia, S. P. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 588–596.